

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN YANG TERDAPAT PADA INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2014-2016)

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON RETURNS ON ASSETS

(EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES THAT ARE COMPLETED IN KOMPAS INDEX 100 OF 2014-2016 PERIOD)

Andryansyah eka ramandhika¹, Leny suzan², Dewa Putra Khrisna Mahardika³

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹stmblink@students.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,

³dewaputrakhrisnamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Untuk dapat bertahan hidup, perusahaan diharuskan untuk mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, salah satu caranya adalah dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dan melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menguji pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 periode 2014 – 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, serta *Return on Asset* sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan alat statistik software Eviews. Penelitian ini menghasilkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 tahun 2014 – 2016. Salah satu saran bagi perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 adalah untuk memberikan perhatiannya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance*, serta disarankan untuk menerbitkan *Sustainability Report* untuk mempermudah komunikasi bagi stakeholder dan mempermudah para akademisi bagi penelitian selanjutnya.

Jenis Paper: Studi Empiris

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan *Good Corporate Governance*, dan *Return on Asset*

ABSTRACT

To be able to survive, companies are required to gain trust from various parties who have interests, one way is to implement the principles of Good Corporate Governance and carry out Corporate Social Responsibility activities. This study examines the effect of Corporate Social Responsibility disclosure, and Good Corporate Governance disclosure on Return on Assets in companies contained in Kompas 100 Index for the period 2014 - 2016. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples used were 67 companies. The variable used in this study is the disclosure of Corporate Social Responsibility,

and Good Corporate Governance disclosure as an independent variable, as well as Return on Assets as the dependent variable. The analytical method used in this study is panel data regression using Eviews software statistical tools. This research resulted in the disclosure of Corporate Social Responsibility had no significant positive effect on Return on Assets, and Good Corporate Governance disclosure had a significant negative effect on Return on Assets in the company contained in Kompas 100 Index 2014 - 2016. One suggestion for the company contained in the Index Kompas 100 is to pay attention to the disclosure of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance disclosures, and is advised to publish Sustainability Report to facilitate communication for stakeholders and facilitate academics for further research. Paper Type: Empirical Study Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Disclosure, and Return on Assets

I. Pendahuluan

Perseroan Terbatas (PT) adalah entitas bisnis yang penting dan banyak sekali terdapat di Indonesia. Kehadiran PT sebagai salah satu kendaraan bisnis telah memberikan kontribusi pada hampir semua aspek kehidupan manusia. PT telah menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk pembangunan ekonomi serta sosial. Sedangkan dunia usaha yang terus berkembang telah mendorong setiap pelaku usaha untuk mengembangkan dan mentransformasikan struktur usaha serta perusahaan mereka demi efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas yang diharapkan. Untuk dapat bertahan hidup, sebuah perusahaan tidak hanya harus mengelola berbagai potensi konflik serta permasalahan yang akan timbul, namun juga harus mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) serta melaksanakan kegiatan sosial secara berkala (*Corporate Social Responsibility*), dan menginformasikan kedua aspek tersebut kepada pihak eksternal sebagai tanda transparansi perusahaan terhadap publik melalui laporan tahunan perusahaan dan juga sebagai sinyal terhadap investor atau calon investor untuk memberi informasi bahwa perusahaannya telah dikelola dengan baik.

Konsep *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka penulihan ekonomi pasca krisis. Namun, seiring dengan dunia usaha yang terus berkembang, isu mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia telah mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat Indonesia sendiri. Hal ini menjadikan konsep *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Dan hal ini terbukti dengan adanya *Indonesian Good Corporate Governance Award* yang diberikan kepada perusahaan dari berbagai sektor industri atas penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, serta adanya *Indonesia Green Awards*, *Indonesian CSR Awards*, dan *Indonesian Sustainability Reporting Awards* yang diberikan kepada perusahaan yang menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* dengan baik serta perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Serta diterapkannya ISO 26000 pada 2010 lalu, yaitu sebuah sertifikasi berstandar internasional mengenai *Corporate Social Responsibility* pada sebuah perusahaan. Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan di masyarakat. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Hal ini didasarkan pada *agency theory*, dalam hal ini pihak manajemen, yang cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 selama periode 2014 – 2016.

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian 2 membahas mengenai tinjauan pustaka, bagian 3 membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan, bagian 4 membahas mengenai diskusi hasil penelitian, dan terakhir bagian 5 membahas mengenai kesimpulan dan saran.

II. Tinjauan pustaka

Asimetri informasi akan terjadi jika pihak manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diketahuinya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, sehingga jika pihak manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang dapat berupa goodnews atau badnews terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang terjadi. Teori sinyaling mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan laporan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilaksanakan atau dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain [6].

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*), yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya atau kontrak pinjaman dana antara perusahaan dengan krediturnya [8]. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penulisan makalah ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara agent dan principal sama-sama ingin memaksimalkan utilitas masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar teori yang digunakan untuk memahami prinsip *corporate governance*. Hubungan *agency* terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu tugas, dan dalam menjalankan tugas tersebut, principal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agent. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Dan hal tersebut sering kali menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) [5].

Telah banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia yang terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta pengungkapan *Good Corporate Governance* dengan menggunakan berbagai variabel yang berbeda dan dilakukan pada perusahaan dengan berbagai karakteristik yang berbeda pula. [4] melakukan penelitian mengenai kualitas pengungkapan informasi terkait dengan lingkungan hidup dan kaitannya dengan kinerja perusahaan. [2] melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dan kaitannya terhadap pendanaan. [1] melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan. Kemudian [8] melakukan penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan.

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen. Kemudian *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 periode 2014 – 2016.

III. Metodologi

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel sebagai alat uji dalam mengetahui pengaruh dari kedua faktor tersebut terhadap *Return on Asset*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100. Sampel dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berbagai kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 selama periode 2014 – 2016, perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2014 – 2016, perusahaan dalam Indeks Kompas 100 yang beroperasi diluar bidang perbankan dan keuangan, perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2014 – 2016. Hal ini dikarenakan pergerakan kurs yang sangat fluktuatif dan tidak stabil pada saat periode penelitian berlangsung, perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 yang memiliki kelengkapan data mengenai tata kelola perusahaan dan laporan pengungkapan kegiatan sosial selama periode 2014 – 2016. Setelah dilakukan pemilihan sampel, maka didapat total 67 perusahaan yang terdapat pada Indeks Kompas 100 yang dijadikan sampel selama 3 tahun berturut-turut dari 2014 – 2016. Sehingga terdapat total 201 observasi. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*, maka model regresi data panel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CSRDI_{i,t} + \beta_2 GCGDI_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$ROA_{i,t}$: *Return on Asset*

$CSRDI_{i,t}$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$GCGDI_{i,t}$: *Good Corporate Governance Disclosure Index*

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ε : *Error terms*

Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Sehingga terdapat 2 pendekatan yaitu *Fixed effect*, dan *Random effect*. Kemudian dilakukan Uji Hausman untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Setelah itu kemudian dilakukan perbandingan dengan melihat statistik *R-squared*, *probability F-statistics*, serta jumlah variabel yang signifikan. Setelah dibandingkan kemudian terpilih satu metode yaitu *Fixed effect* yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

IV. Temuan Empiris dan Diskusi Hasil Penelitian

Regresi data panel dimulai dengan pendekatan *Fixed Effect*, kemudian *Random Effect*. Setelah itu dilakukan Uji Hausman, kemudian membandingkan beberapa statistik untuk memilih pendekatan yang akan digunakan.

Tabel 1. Perbandingan Regresi Panel Metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*

| Variabel | Fixed Effect Method | | | Random Effect Method | | |
|---------------|---------------------|---------|-------|----------------------|---------|-------|
| | Coefficient | t-Stat | Prob. | Coefficient | t-Stat | Prob. |
| C | 0.269 | 35.54 | 0.000 | 0.303 | 5.932 | 0.000 |
| CSRDI | 0.006 | 0.325 | 0.746 | 0.032 | 0.898 | 0.370 |
| GCGDI | (0.309) | (62.20) | 0.000 | (0.375) | (4.824) | 0.000 |
| R-squared | 0.981 | | | 0.106 | | |
| F-stat (Prob) | 0.000 | | | 0.000 | | |

Berdasarkan perbandingan diatas, terlihat bahwa pada regresi panel metode *fixed effect*, hanya satu variabel independen yang menunjukkan hasil tidak signifikan berdasarkan hasil statistik probability t-Statnya, yaitu variabel CSRDI dengan tingkat signifikansi sebesar 0,746 ($\alpha > 0,05$), sedangkan variabel GCGDI nilai $\alpha < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan signifikan. Nilai R-squared cukup tinggi yaitu sebesar 0,981 atau 98,1%. Sedangkan pada regresi panel metode *random effect*, dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel independen yang signifikan, yaitu variabel GCGDI dengan nilai $\alpha < 0,05$. Sedangkan nilai statistik R-squared juga hanya sebesar 0,106 atau sebesar 10,6%. Namun bagaimanapun juga, hal tersebut belum dapat memberikan hasil akhir mengenai mana metode analisis yang sebaiknya digunakan, oleh karena itu langkah selanjutnya akan dilakukan pemilihan dengan menggunakan Uji Hausman untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.43553 | 2 | 0.8043 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabiliti pada test *cross section random effect* memperlihatkan angka 0,8043 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95% dan menggunakan distribusi Chi-square [3]. Sehingga keputusan yang diambil dalam Hausman Test ini yaitu terima H_0 (p - value $> 0,05$) dan tolak H_a , dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dengan *random effect*

H_a : Terdapat perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dengan *random effect*

Dengan demikian, berdasarkan Uji Hausman diatas telah terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan secara substansial antara metode *fixed effect* dengan *random effect*. Untuk itu maka diperlukan langkah selanjutnya dengan membandingkan beberapa indikator penting seperti R-squared, dan Probability F-Statistics.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Statistik pada Metode *Fixed Effect* dan Metode *Random Effect*

| Statistik | Fixed Effect | Random Effect |
|--|--------------|---------------|
| R-squared | 0,97 | 0,11 |
| Prob (F-statistic) | 0,000 | 0,000 |
| Jumlah variabel independen yang signifikan | 1 | 1 |

Berdasarkan perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik metode *fixed effect* dapat memberikan interpretasi terhadap model regresi yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode *random effect*. Karena penelitian ini menggunakan data *cross section* (N) lebih banyak dibandingkan dengan *time series* (T), maka metode *fixed effect* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis pada metode regresi *fixed effect* dengan *Return on Assett* (ROA) sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.269, kemudian nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) adalah sebesar 0.006, dan nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance Disclosure Index* (GCGDI) adalah sebesar -0.309. Dengan demikian maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.269 + 0.006CSRDI_{it} - 0.309RISK_{it}$$

(0.000) (0.746) (0.000)

Variabel CSRDI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 selama tahun 2014 – 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ([1], [4], [1], [7]). Meskipun tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan bahwa kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur, serta pada umumnya, perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang kuat (signifikan) terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan karena terciptanya paradigma bahwa aktivitas CSR merupakan suatu aktivitas yang bersifat mewah bagi suatu perusahaan dan hanya akan dilakukan oleh perusahaan yang tidak mengalami berbagai kendala dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Variabel GCGDI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 selama tahun 2014 – 2016, secara statistik hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan mekanisme sistem pengawasan *corporate governance* yang efektif, seperti kehadiran komite audit, serta persentase independen komisaris dan independen direktur yang tinggi, cenderung akan mengurangi tingkat asimetri informasi ([4], [1]). Dalam penelitian ini, pengungkapan GCG memiliki pengaruh negatif yang kuat (signifikan) terhadap profitabilitas perusahaan. GCG memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam reformasi bisnis, namun komitmen perusahaan terhadap implementasi prinsip GCG merupakan salah satu faktor untuk mempertahankan kesuksesan perusahaan, mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan di Indonesia.

V. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 periode 2014 – 2016. Hasil penelitian menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Indeks Kompas 100 tahun 2014 – 2016. *Good Corporate Governance Disclosure Index* (GCGDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), dan *Good Corporate Governance Disclosure Index* (GCGDI) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Indeks Kompas 100.

Referensi

- [1] Chandra, N.A., Mahadwartha, P.A., & Murhadi, W.R. (2015). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan”. *Forum Manajemen Indonesia* (FMI) 7.
- [2] Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2012). “Corporate Social Responsibility and Access to Finance”. *Strategic Management Journal*. Vol. 35. August 2012.
- [3] Gujarati, D.N. (2012). *Dasar – dasar Ekonometrika (Buku 2 Edisi 5)*. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat : Jakarta.
- [4] Iatridis, G.E. (2013). “Environmental Disclosure Quality : Evidence on Environmental Performance, Corporate Governance, and Value Relevance”. *Emerging Market Review*. Elsevier Science Direct Journal, Vol. 14, December 2012.
- [5] Mursalin. (2005). “Income Smoothing dan Motivasi Investor : Studi Empiris pada Investor di BEJ”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. IAI, 2005.
- [6] Putra, R.W. (2013). Analisa Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Saham Perusahaan di Indonesia : Studi Empiris terhadap Perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada Tahun 2009 – 2011. STEKPI School of Business, Universitas Trilogi : Skripsi tidak dipublikasikan.
- [7] Putri, F.A., Darminto, & Dwiatmanto. (2014). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13, No. 1, Agustus 2014.
- [8] Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory (Second Edition)*. Prentice Hall Canada. Inc : Scarborough, Ontario.
- [9] Tertius, M.A., & Christiawan, Y.J. (2015). “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 1.